

PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DINASTI AHMAR DI SPANYOL TAHUN 1232-1492 M

Dadang Suhendra

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

suhendradadang20@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini memfokuskan pada perkembangan peradaban pada masa Dinasti Ahmar sejak tahun 1232 sampai 1492 M. Dinasti Ahmar didirikan oleh Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr yang beribukota di Granada. Dinasti ini mampu bertahan selama dua ratus lima tahun dan merupakan kerajaan Islam terakhir di wilayah Eropa. Meski dalam keadaan yang sulit di bawah kekuasaan Kristen, Dinasti Ahmar masih dapat membangun sebuah peradaban yang luar biasa. Perkembangan peradaban pada masa Dinasti Ahmar ditandai dengan pencapaian di berbagai bidang, yaitu sebagai berikut: Bidang Arsitektur, dengan dibangunnya Istana *Al-Hamra* yang sangat begitu indah dan megah. Bidang sastra lebih bertumpu pada persuratan penyusunan dan penyuntingan karya-karya ilmuwan sebelumnya. Bidang kesenian/Kerajinan ditandai dengan majunya seni bangunan dan seni ukir. dan bidang pendidikan ditandai dengan berdirinya Universitas Granada dan munculnya para ilmuwan. Kemunduran dan kehancuran Dinasti Ahmar disebabkan oleh beberapa factor antara lain konflik yang terjadi antara Islam Spanyol dan Kristen, kelemahan para pemimpin Dinasti Ahmar dan perpecahan di kalangan keluarga.

Kata Kunci : Dinasti Ahmar, Kekuasaan, Konflik, Peradaban

PENDAHULUAN

Spanyol merupakan jembatan sekaligus pintu penting proses transfer peradaban Islam ke Eropa. Hal ini mencakup bidang ilmiah, pemikiran, sosial, ekonomi dan sebagainya. Spanyol yang menjadi bagian dari Eropa telah menjadi mimbar pencerahan peradaban selama delapan abad (92-897 H/711-1492 M) berkat keberadaan kaum muslimin. Bahkan di tengah lemahnya kondisi politik Islam dengan munculnya *Muluk At-Thawaif* (kerajaan-kerajaan kota), Spanyol masih

tetap berperan sebagai pusat pencerahan melalui universitas, sekolah, perpustakaan, industri, istana, taman, ilmuwan dan sastrawan-sastrawan. Tidak heran jika Spanyol menjadi pusat perhatian seluruh bangsa progressif di Eropa.¹

Kondisi terakhir di Spanyol ditandai oleh runtuhnya pemerintahan Dinasti Muwahhidun setelah perang *Al-Iqab*.² Satu persatu kota-kota kaum muslimin jatuh ke tangan orang-orang Eropa Kristen. Hingga tahun 642 H/1245 M, praktis tinggal dua wilayah besar yang tersisa yaitu Granada yang terletak di arah tenggara yang mencakup 15% (lima belas persen) dari total luas Spanyol dan Sevilla yang terletak di arah barat daya yang mencakup kurang lebih 10% (sepuluh persen) dari total Spanyol.³

Secara geografis Kota Granada terletak di tepi Sungai Genil di kaki gunung Sierra Nevada berdekatan dengan pantai Laut Mediterania (Laut Tengah). Granada semula adalah tempat tinggal orang Iberia, kemudian menjadi kota orang Romawi dan baru terkenal setelah berada di tangan orang-orang Islam. Kota ini berada di bawah kekuasaan Islam hampir bersamaan dengan kota-kota lain di Spanyol yang ditaklukkan oleh tentara Bani Umayyah di bawah pimpinan Tariq ibn Ziyad dan Musa ibn Nushair tahun 92 H/ 711 M⁴

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Spanyol, Granada yang sering disebut sebagai Spanyol atas mengalami perkembangan pesat, meskipun berada di bawah kekuasaan Islam yang silih berganti. Setelah kemunduran Bani Umayyah, dalam jangka waktu 60 tahun, Granada diperintah oleh dinasti setempat, yaitu Dinasti Zirids. Setelah itu, Granada jatuh ke bawah pemerintahan *al-Murabithun* sebuah Dinasti Barbar dari Afrika Utara tahun 1090 M, *al-Murabithun* berkuasa di sana sampai tahun 1149 M.⁵

¹*Ibid.* hlm. 770.

²Perang Al-Iqab (perang Las Navas De Tolosa). Pada tahun 609 H, pasukan Salib-Kristen menyerang perang besar-besaran melawan muslim Spanyol. Seruan ini disambut antusias oleh sukarelawan Prancis, Jerman, Inggris, dan Italia. Pasukan muslim yang menurut sejumlah sejarawan berjumlah setengah juta orang, dipimpin Al-Nashir ibn Al-Manshur Billah. Dalam perang ini, pasukan muslim mendapatkan kekalahan. Bahkan, pertempuran ini menandai berakhirnya era kekuasaan Dinasti Muwahhidun di Spanyol. Lihat. Qasim A. Ibrahim & Muhammad A. Saleh, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, Terj. Zaenal Arifin, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 540.

³Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Spanyol*, (Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2013), hlm. 749.

⁴Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 294.

⁵*Ibid.*, hlm. 295.

Pada tahun 646 H/1248 M, Granada mencakup tiga wilayah kesatuan, yakni; Granada, Malaga, dan Almeria adalah tiga wilayah yang berada di bawah kekuasaan Ibnu Ahmar. Pada sekitar tahun 1323 M Sultan Muhammad ibn Al-Ahmar mendirikan sebuah kerajaan Islam yang bernama Dinasti Ahmar (Nasyiriyah).

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam ruang lingkup sejarah, Islam sendiri tidak dapat dipisahkan dari politik. Karena Rasulullah Saw pun menyebarkan Islam dengan cara berpolitik, begitu juga yang dilakukan oleh pemerintahan pasca Rasulullah Saw baik masa *khulafaur rasyidin*, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan dinasti/kerajaan Islam lainnya dalam menyebarkan ajaran Islam pastinya menggunakan cara politik. Termasuk juga pada saat pemerintahan kerajaan Islam di Granada. Dalam sejarah dikatakan mampu berkuasa atau mampu bertahan dalam situasi yang sangat sulit yaitu dibawah kekuasaan kerajaan Kristen. Hal ini tentunya disebabkan politik yang dibangun oleh penguasa Dinasti Ahmar demi mempertahankan kerajaannya dan mempertahankan keberadaan Islam di Spanyol juga.

Pada hakikatnya kekuasaan manusia hanyalah bersifat sementara, yang mempunyai kekuasaan yang mutlak yaitu Allah SWT semata. Tuhan penguasa segala yang ada di langit dan bumi. Hal ini sesuai firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 189.⁶

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾

“Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

Ayat ini mendeskripsikan bahwa sangat jelas Allah Swt lah yang mempunyai kekuasaan yang mutlak dan absolut. Sedangkan kekuasaan manusia hanyalah bagian dari sebuah tanggungjawab yang diberikan oleh Allah Swt untuk kepentingan manusia seperti agama ataupun kekuasaan manusia.

Menurut Ibn Khaldun, kebudayaan adalah masyarakat manusia yang dilandaskan atas hubungan manusia dan tanah dari satu segi, dan dari segi lainnya atas hubungan antara seorang manusia dengan lainnya yang berakibat timbulnya usaha untuk mematahkan kesulitan-kesulitan lingkungan, pertama-tama, kemudian untuk mendapatkan kesenangan dan kecukupan dengan membangun industri, menyusun hukum dan menertibkan transaksi. Menurut pengamatannya, politik

⁶ Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 189.

tidak akan timbul kecuali dengan penaklukan dan penaklukan tidak akan terealisasi kecuali dengan solidaritas. Hal ini dibuktikan oleh Dinasti Ahmar, meski posisi pemerintahannya di bawah kekuasaan Kristen, dengan semangat solidaritas yang tinggi dikalangan kaum muslimin di Granada, mereka dapat melakukan penaklukan-penaklukan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Kristen. Dan kekuasaannya mampu bertahan cukup lama.⁷

Pendapat Ibn Khaldun tentang watak masyarakat manusia dijadikannya sebagai konsepsinya bahwa kebudayaan dalam berbagai bangsa berkembang melalui tiga fase. Yaitu fase primitif atau nomaden, fase urbanisasi, fase kemewahan, dan kemunduran yang mengantarkan pada kehancuran. Pada *fase pertama* diwarnai kelompok-kelompok yang mempunyai keberanian dan ketangguhan yang mendorong untuk menundukkan kelompok-kelompok lain. Selain itu, tumbuhnya solidaritas yang kuat, ikatan dan persatuan yang menopang mereka meraih kekuasaan dan kemenangan.⁸ Pada awalnya Dinasti Ahmar hanyalah sebuah kekuasaan kecil. Tapi berkat solidaritas yang tinggi di masyarakat Islam, akhirnya dinasti ini mampu menjadi dinasti Islam yang besar di Granada, dan mampu menaklukkan wilayah yang dikuasai oleh kerajaan Kristen.

Dalam *fase kedua*, fase urbanisasi, pembangunan yang mereka lakukan tetap berlangsung dan Negara atau kebudayaan semakin maju.⁹ Kemajuan yang dicapai oleh Dinasti Ahmar di Granada, karena mampu menjadikan kota Granada sebagai kota yang maju dan mempunyai peradaban yang tinggi. Salah satu simbol kejayaan yang paling fenomenal adalah dibangunnya istana yang ekstra mewah dan megah yaitu istana Alhamra. Selanjutnya pada *fase ketiga*, mereka menenggelamkan diri dalam kemewahan. Mereka lupa masa fase pertama, akibatnya solidaritas pun menjadi lemah dan menjadi tidak mampu mempertahankan diri. Kemewahan, pemuasan nafsu, tindakan yang buruk, dan melalaikan masalah kenegaraan/pemerintahan dan masyarakat, ini membuat negara diwarnai dengan kerentanan dan sakit kronis yang hampir tidak bisa dihindari dan apabila keadaannya sembuh pun begitu lemah sehingga berakhirlah kebudayaan atau negara itu.¹⁰ Titik awal kemunduran Dinasti Ahmar diawali dengan adanya pengangkatan khalifah yang masih belia, dimana ia belum bisa memimpin dan

⁷Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 144-145.

⁸*Ibid*, hlm. 145.

⁹*Ibid*, hlm. 145.

¹⁰*Ibid*, hlm. 146.

mengatur tatanan pemerintah. Pada akhirnya khalifah hanyalah sebagai boneka. Dalam kondisi seperti ini muncullah oknum-oknum korupsi. Pada masa akhir Dinasti Ahmar terjadi perang saudara hal ini dilatarbelakangi tahta kekuasaan. Akibatnya sistem pemerintah terbengkalai, kepentingan rakyat dibelakangi. Penguasa hanya memikirkan dirinya sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor keruntuhan dinasti itu sendiri.

Teori yang sama juga diungkapkan oleh Arnold Joseph Toynbee yang menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan kematian. Kemudian pada tahap selanjutnya akan melahirkan sebuah peradaban baru, dan begitulah seterusnya.¹¹

Kehancuran kerajaan Islam terakhir, Dinasti Ahmar di Granada, Spanyol yang terjadi tahun 1492 M, disebabkan oleh penyerahan kekuasaan Islam kepada kerajaan Kristen yang dipimpin oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella tanpa perlawanan apapun. Hal ini mengakibatkan hilangnya status kerajaan Islam di daratan Eropa yang berkelanjutan sampai musnahnya peradaban Islam di Eropa. Setelah raja terakhir Dinasti Ahmar menyerahkan kekuasaannya kepada kerajaan Kristen, maka pada tahun-tahun selanjutnya kerajaan Kristen menginginkan Eropa bebas dari Islam, dengan cara membakar karya-karya Islam pada saat itu, pengusiran/pengasingan terhadap umat Islam bahkan mereka tidak segan-segan membunuh orang-orang Islam. Pada akhirnya dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kerajaan Kristen untuk menghilangkan jejak Islam di Eropa saat itu, Islam di Eropa pun lenyap.

BERDIRINYA DINASTI AHMAR DI GRANADA

A. Kota Granada Sebelum Dinasti Ahmar

1. Letak Granada secara geografis

Granada merupakan sebuah kota yang terletak di Spanyol bagian selatan. Granada juga merupakan sebuah kota yang merupakan ibukota provinsi Granada. Secara geografis Granada berada di kaki gunung Sierra Nevada dan berada pada muara dari tiga sungai yakni Beiro, Darro dan Genil serta berada pada ketinggian 738 meter dari permukaan laut.¹²

2. Granada sebelum Dinasti Ahmar (masa Murabithun dan Muwahhidun)

¹¹ Gugun Gunawan, *Dampak Keruntuhan Dinasti Abbasiyah Terhadap Sistem Politik Islam Global Pada Tahun 1258 M-1517 M*, Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati), hlm. 15-16.

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 294.

Keadaan sosial Spanyol yang sedang terpuruk merupakan suatu pembuka jalan bagi masuknya Islam ke Spanyol. Struktur sosialnya berada dalam keadaan yang menyedihkan. Bangsa ini terbagi kedalam dua kelas. *Pertama*, kelas bangsawan merupakan kelas yang diistimewakan dan dibebaskan dari pembayaran pajak. *Kedua*, kelas yang lebih rendah yaitu mayoritas penduduk yang jumlahnya sangat besar, dibiarkan hidup sengsara.¹³

Pada saat Spanyol ditaklukkan, tingkat peradabannya begitu rendah. Sehingga bisa dikatakan, bahwa kaum Muslim datang ke wilayah ini lebih banyak mengajar daripada belajar. Di samping itu, para pendeta Kristen terlalu larut pada doktrin yang salah terhadap ilmu pengetahuan, sehingga pusat-pusat ajaran filsafat Yunani dan ilmu pengetahuan berharga berupa teks atau buku-buku hampir seluruhnya dibakar.¹⁴

Penaklukkan Spanyol oleh umat Islam membawa perubahan besar. Sedikit demi sedikit kehidupan bangsa Eropa mulai berubah dan mulai bangkit untuk membuat peradaban yang kuat. Spanyol menjadi salah satu pusat peradaban pada abad pertengahan melalui karya-karya seni, ilmu pengetahuan dan arsitektur. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai jalan lahirnya kebangkitan Kristen di Eropa. Ironisnya kebangkitan Kristen ini justru berperan untuk melenyapkan Islam di tanah Eropa.

Dalam konteks politik, kekuasaan Islam atas Spanyol mengalami berbagai proses pasang surut. Pada awalnya di bawah emirates kemudian berubah menjadi kekhalifahan. Sistem pemerintahan tersebut kemudian mengalami kemunduran dengan munculnya banyak kerajaan kecil yang disebut *muluk ath-thawaif* hingga kemudian datang dua kekuatan besar dari Afrika Utara yaitu *Murabithun* dan *Muwahiddun*. Pada masa kekuasaan keduanya Granada menjadi bagian wilayah yang dikuasai oleh keduanya.

B. Proses Berdirinya Dinasti Ahmar Di Granada

1. Kronologis Berdirinya Dinasti Ahmar

Menjelang abad ke 13 M kekuasaan Muslim Spanyol hanya meliputi wilayah selatan. Daerah ini hanya meliputi Granada yang dipimpin oleh

¹³ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi, Cet. Ke-4, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 242.

¹⁴ Di Spanyol era Pra Islam, para pendeta terlalu larut pada doktrin yang salah terhadap ilmu pengetahuan, sehingga pusat-pusat ajaran filsafat Yunani dan ilmu pengetahuan berharga yang berupa teks atau buku-buku dibakar oleh para pendeta Kristen. Lihat. Amir Hasan Siddiqi, *Studies In Islamic History*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 86.

Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr yang mendirikan Dinasti Ahmar. Ketika kekalahan justru terjadi pada Dinasti Muwahhidun dari Kristen dan jatuhnya beberapa wilayah Islam ke tangan penguasa Kristen. Kekalahan besar Dinasti Muwahhidun dalam perang *Al-Iqab* menyurutkan kekuasaan dinasti ini, tidak hanya di Semenanjung Iberia, tetapi juga di Maroko. Hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang Kristen untuk lebih menyebarkan ajaran Kristen. Akhirnya Muslim Spanyol terpecah menjadi beberapa wilayah Islam yang lemah. Sementara itu Ferdinand III raja Castila sejak 1217 M dan Leon sejak 1230 M berhasil menjadikan Kristen semakin kuat. Serangan Ferdinand III berhasil menguasai Kordoba pada tahun 1236 M, Jaen pada 1246 M, dan Sevilla pada tahun 1248 M. Ia juga merebut Acros, Medina-Sidonia, Jerez, dan Cadiz.¹⁵ Bisa dikatakan, semua wilayah Spanyol dapat dikuasai oleh Kristen kecuali Granada dimana Dinasti Ahmar masih mampu mempertahankannya.

Dinasti Ahmar menjadi kerajaan Islam terakhir di Semenanjung Iberia saat itu. Berbagai upaya dilakukan Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr untuk mempertahankan Islam di Spanyol. Hal ini diawali dengan keikutsertaan Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr dengan pasukan Kristen dan berencana merebut sebuah negara di sekitar Granada.¹⁶ Pada tanggal 5 oktober tahun 1230 M, Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr ketika menjadi pemimpin sebuah kota kecil Arjona di Spanyol Selatan memproklamirkan dirinya sebagai amir. Ia berhasil menguasai Granada dan mempertahankannya. Tahun 1231 M ia berhasil menguasai daerah Jaen. Pada tahun 1235 M, ia menjadikan Granada sebagai ibukota kerajaannya.¹⁷ Singkatnya, dari tahun 1232 sampai dengan 1492 M, kekuatan Islam di Spanyol hanya tersisa di Granada yang berada di bawah pemerintahan Dinasti Bani Ahmar.¹⁸

Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr, pendiri Dinasti Ahmar (1232-1492 M) merupakan keturunan Sa'id ibn Ubaidah, seorang sahabat Rasulullah Saw dari suku Khazraj¹⁹ di Madinah. Ia lebih dikenal dengan nama Ibn Al-Ahmar. Karenanya, nama ini menjadi nama resmi bagi dinasti ini, Bani Al-Ahmar. Ibnu Khaldun yang

¹⁵Muhammad Rizki, *Keruntuhan Bani Ahmar/Nashr Di Spanyol*, <http://tadarus-umum.blogspot.co.id/2013/05/kemunculan-bani-ahmar-hingga.html?m=1>. Diunduh pada hari Senin, 02 Mei 2016. Pukul 14.34

¹⁶*Ibid*

¹⁷*Ibid*

¹⁸ Abdul Syukur Al-Azizi, *Op.Cit*, hlm, 470.

¹⁹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Op.cit*, hlm. 469.

pernah tinggal sejenak di Granada dan bekerja untuk pemerintahan salah seorang penerus Ibn Al-Ahmar, memberi atatan terperinci tentang karier Muhammad ibn Yusuf ibn Nasr.²⁰ Ibnu Ahmar²¹ memerintah 1232-1273 M dan menyandang gelar “*al-Ghalib*” (sang pemenang) serta memilih Granada sebagai pusat pemerintahannya. Seperti para penerusnya, ia memberi penghormatan dan membayar upeti kepada Raja Castila. Oleh orang Arab, tak ada kota lain di Spanyol yang lebih disenangi selain Granada. Karena iklim dan kenyamanannya untuk dihuni. Granada dianggap sama dengan Damaskus. Daratan Granada memiliki banyak sungai yang menyajikan sebuah pemandangan indah. Selain penduduk asli Granada, banyak juga orang Suriah dan Yahudi yang telah lama bermukim di sana. Pada periode akhir Dinasti Ahmar, Granada berpenduduk sekitar setengah juta jiwa.²²

2. Perjanjian Damai antara Ibnu Al-Ahmar dengan Raja Kristen

a. Alasan Terjadinya Perjanjian Damai

Jatuhnya hampir seluruh wilayah Islam ke tangan penguasa Kristen dan gagalnya kaum Muslim untuk bangkit berdampak luas bagi siapapun penguasa Muslim yang tersisa. Para penguasa Muslim termasuk Dinasti Bani Ahmar mau tidak mau harus tunduk pada penguasa baru Spanyol yang Kristen. Pada saat yang sama, penguasa Kristen pun melakukan langkah-langkah guna memastikan tidak ada lagi potensi perlawanan terhadap kekuasaan mereka. Misalnya pada tahun 634 H/ 1245 M, Ferdinand III, Raja Castila, memaksa penguasa Bani Ahmar untuk membuat perjanjian damai²³ Menyikapi hal tersebut, penguasa Dinasti Bani Ahmar sadar akan lemahnya posisi kekuasaannya menerima proposal tersebut.

b. Isi perjanjian damai

Isi perjanjian damai yang secara lengkap disepakati antara raja Castila dan Muhammad ibn Yusuf ibn Nashir ibn Al-Ahmar adalah sebagai berikut.²⁴

²⁰ Philip. K.Hitti, *History Of The Arabs*, Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 698.

²¹ Ibnu Ahmar bukanlah nama aslinya, melainkan gelar bagi Muhammad bin Ahmar dan juga gelar putra-putra sepeninggalannya hingga kekuasaan Granada berakhir. Pendapat lain menjelaskan bahwa Muhammad ibn Yusuf ibn Nashir dikatakan berkulit dan berambut merah, oleh sebab itu ia bergelar Ibnu Ahmar.

²² Philip. K. Hitti, *Ibid*, hlm. 699.

²³ *Ibid*, hlm. 750.

²⁴ *Ibid*, hlm. 751-752.

- 1) Ibnu Al-Ahmar harus menyetorkan upeti kepada raja Castila setiap tahun yang jumlahnya sebesar 150.000 dinar.
- 2) Ibnu Al-Ahmar harus menghadiri pertemuan Majelis Perwakilan dalam kapasitasnya sebagai salah seorang Amir yang harus tunduk kepada otoritas yang tengah berkuasa di atas tahta.
- 3) Granada secara terang-terangan berkuasa atas nama raja Castila. Dengan demikian raja Castila menjamin tanggungjawab Granada secara penuh.
- 4) Ibnu Al-Ahmar harus menyerahkan kepada penguasa Castila benteng pertahanan Jaen, sebuah kota yang mengalami keruntuhan paling akhir, Aragon dan kawasan barat sebuah pulau yang subur hingga tepi gua.
- 5) Ibnu Al-Ahmar harus membantu Ferdinand III dalam berperang melawan musuh-musuh manakala hal itu dibutuhkan.

c. Sikap Terhadap perjanjian Damai

Jika dilihat dari isi perjanjian di atas, Ibnu Ahmar mempunyai sikap terpaksa menerima perjanjian tersebut. Hal itu disebabkan karena ia mengetahui bahwa kekuatan Kristen lebih kuat. Ini merupakan upaya untuk mempertahankan kekuasaannya atau mempertahankan Islam, walaupun isi perjanjiannya sangat memberatkan dan merendahkan umat Islam pada saat itu. Ibnu Ahmar memenuhi komitmen-komitmen tersebut, meskipun ia harus melanggar syariat-syariat Islam dan bersekutu dengan orang-orang Kristen pada saat harus menaklukkan Sevilla.²⁵

Masyarakat Muslim Granada memberikan dua sikap. Golongan pertama, mendukung secara penuh terhadap keputusan Ibnu Ahmar sebagai pemimpin mereka. Golongan kedua, menolak atas perjanjian tersebut dengan alasan orang-orang Kristen tidak akan pernah menepati perjanjian tersebut dan menilai keputusan yang diambil oleh Ibnu Ahmar adalah salah besar. Golongan ini lebih memilih perang sampai mati daripada harus tunduk pada penguasa Kristen.

d. Granada Dijadikan Kompensasi Perjanjian

Bagi penguasa Kristen, Granada memiliki posisi penting dan karenanya tepat untuk dijadikan kota kompensasi (kesepakatan) perjanjian dengan penguasa Granada saat itu. Paling tidak ada tiga alasan mengapa Granada itu penting bagi penguasa Kristen, antara lain:

²⁵*Ibid*, hlm. 752

- a) Granada memiliki tingkat kepadatan kependudukan yang cukup tinggi. Inilah yang menyulitkan pasukan orang-orang Kristen sehingga tidak bisa memasuki Kota Granada. Setiap ada penduduk yang diusir dari negerinya, mereka pasti akan memilih pergi menuju ke arah selatan. Kaum muslimin yang wilayahnya berhasil dikuasai oleh orang-orang Kristen, lebih memilih mengungsi ke wilayah di sebelah daerah Granada ke arah Tenggara. Akibatnya, daerah ini memiliki jumlah penduduk yang sangat padat.
- b) Granada memiliki benteng pertahanan yang banyak dan kokoh. Benteng-benteng pertahanan ini muncul secara alami akibat dari seringnya terjadi peperangan yang terus menerus dari zaman dahulu. Benteng-benteng inilah yang membuat Granada menjadi sebuah kerajaan yang kuat. Bahkan bisa dikatakan sangat kuat. Posisi benteng-benteng ini meliputi wilayah Granada, Almeria, dan Malaga.
- c) Di sisi lain, Dinasti Ahmar dapat bertahan karena dilindungi oleh bukit pertahanan dan mempunyai hubungan yang dekat dengan negeri Islam Afrika Utara yang waktu di bawah kekuasaan Bani Marin²⁶.

Hal-hal di atas yang membuat Ferdinand III setuju mengadakan perjanjian damai, meskipun sebagaimana yang kita lihat bahwa perjanjian damai itu sama sekali tidak adil. Meskipun demikian, pada akhirnya, penguasa Kristen mengingkari semua perjanjian tersebut ketika mereka menyerang Ibnu Ahmar pada tahun 660 H/ 1261 M.²⁷

C. Penguasa-Penguasa Dinasti Ahmar

Dinasti Ahmar sebagai sebuah kerajaan Islam berkuasa di Granada kurang lebih selama dua setengah abad, meskipun terus menerus di bawah ancaman penguasa Kristen.

Berikut ini nama-nama penguasa Bani Ahmar di Granada Spanyol²⁸:

- 1) Muhammad I Al-Ghalib (IbnuAl-Ahmar): (1232-1273 M)
- 2) Muhammad II Al-Faqih: (1273-1302 M)

²⁶ Bani Marin adalah Suku Zanata Amazig (Bangsa Berber) merupakan suku badui pertama yang melakukan pengembaraan dari satu tempat ketempat lainnya. Suku Marin ini berada di pedalaman Maroko. Mereka tinggal di sebuah lembah Melia terletak antara Maroko dan gurun pasir. Lihat. Raghieb As-Sirjani, *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 762.

²⁷ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 121-122.

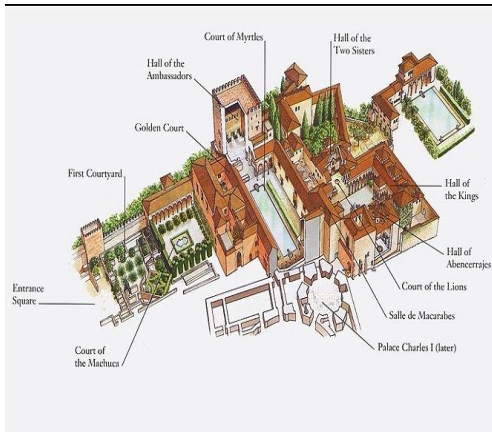
²⁸ Mahayudin Hj. Yahya, *Islam Di Sepanyol Dan Sicily*, (Kuala Lumpur: Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm. 96-97.

- | | |
|--|----------------|
| 3) Muhammad III Al-Makhlū: | (1302-1309 M) |
| 4) Nasr: | (1309-1314 M) |
| 5) Ismail I: | (1314-1325 M) |
| 6) Muhammad IV: | (1325-1333 M) |
| 7) Yusuf I: | (1333-1354 M) |
| 8) Muhammad V Al-Ghani, kali pertama: | (1354-1359 M) |
| 9) Ismail II: | (1359-1360 M) |
| 10) Muhammad VI: | (1360-1362 M) |
| 11) Muhammad V, kali kedua: | (1362-1391 M) |
| 12) Yusuf II: | (1391-1392 M) |
| 13) Muhammad VII Al-Musta'in: | (1392-1407 M) |
| 14) Yusuf III: | (1407-1417 M) |
| 15) Muhammad VIII Al-Mutamassik. Kali pertama: | (1417-1427 M) |
| 16) Muhammad IX Al-Saghir: | (1427-1429 M) |
| 17) Muhammad VIII, kali kedua: | (1429-1432 M) |
| 18) Yusuf IV: | (1432-1432 M) |
| 19) Muhammad VIII, kali ketiga: | (1432-1444 M) |
| 20) Muhammad X Al-Ahwaf : | (1444-1445 M) |
| 21) Sa'd Al-Musta'in : | (1445-1446 M) |
| 22) Muhammad X, kali kedua : | (1446-1453 M) |
| 23) Sa'd Al-Musta'in, kali kedua | (1453-1461 M) |
| 24) Ali Abu Hasan, kali pertama | (1461-1482 M) |
| 25) Muhammad XI, Abu Abdullah (Boabdi): | (1482-1483 M) |
| 26) Ali, kali kedua | (1483-1485 M). |
| 27) Muhammad XII Al-Zaghal: | (1485-1486 M) |
| 28) Muhammad XI, Abu Abdullah, kali kedua: | (1486-1492 M) |

KEMAJUAN-KEMAJUAN YANG DICAPAI OLEH DINASTI AHMAR

A. Bidang Arsitektur

Denah Istana Al-Hamra dan Al-Hamra sekarang²⁹



Pembangunan Istana Al-Hamra pertama kali oleh pendiri Dinasti Ahmar, Ibnu Ahmar. Setelah Al-Ahmar mangkat, pembangunan istana Al-Hamra diteruskan oleh keturunannya. Seluruh bangunan dalam kompleks Al-Hamra ini tidak berdiri sekaligus, tetapi bertahap selama kurang lebih seratus tahun mulai abad ke-14 M sampai ke-15 M. Al-Hamra berada di atas bukit yang tingginya kira-kira 150 meter di atas kota Granada. Dataran luas sekitar 14 hektar tersebut dikelilingi oleh dinding yang tinggi. Jika dilihat dari jauh tampak bagaikan benteng yang kokoh.³⁰

Puncaknya pada masa Abu Hajjaj Yusuf (1333-1354 M) dan Muhammad Al-Ghani (1354-1359 M) ketika mereka merombak istana Al-Hamra dengan mendirikan Istana Singa yang megah. Keindahan arsitektur yang dikembangkan keduanya menjadi ciri khas bagi arsitektur Muslim Barat. Hal ini ditambah dengan kreatifitas seni orang-orang Mudejar³¹ (*Mudejar Arts*) yang memadukan ciri arsitektur Kristen dengan Islam.

²⁹ Sofwan. Istana Al-Hamra Dan Kisah La Ghaliba Illallah. <https://Kalipaksi.Me/2007/08/30/istana-al-hamra-kisah-la-ghaliba-illallah/>. Diunduh pada hari senin, 06 Juni 2016. Pukul 10.58

³⁰ Tata Septayuda Purnama, *Khazanah Peradaban Islam*, Cet. Ke-1, (Solo: Tinta Mediana, 2011), hlm. 59.

³¹ Masa mudejar merupakan sisa-sisa pengaruh muslim di Spanyol, boleh dikatakan tidak lagi menghasilkan untuk kaum muslimin. Bahkan masjid-masjid atau istana yang telah ada pun kemudian diambil alih oleh orang-orang Kristen dan dijadikan gereja. Pada masa renaissance Spanyol oleh orang Kristen tersebut para tukang muslim terus dipergunakan sebagai tukang yang mengadakan restorasi maupun membangun baru. Para tukang muslim tersebut tentu masih menerapkan cara-cara gaya arsitektur Islam, sehingga mudejar adalah gaya arsitektur Islam yang

Al-Hamra merupakan salah satu dari keberhasilan terbesar seni Islam perkotaan. Al-Hamra merupakan kota yang pertama kali dibangun dengan benteng dan kediaman raja pada abad kesebelas. Pada abad ketiga belas kota ini dikembangkan menjadi sebuah kota kesultanan. Sebagaimana Baghdad dan Kairo, Al-Hamra merupakan simbol kekuasaan dan keunggulan kerajaan. Komplek istana dihiasi dengan simbol-simbol Islam dan motif-motif air. Istana tersebut diperindah dengan beberapa tulisan Al-Qur'an dan dilengkapi dengan sebuah masjid besar, sebuah ruang terbuka untuk pelaksanaan shalat, dan sebuah "Gerbang Hukum". Berbagai bangunan kolam dan pancuran air melambangkan ketenangan dan kehidupan.³²

Dalam bahasa Arab, Al-Hamra berarti merah (*hamra'* bentuk jamak dari kata *ahmar*). Ada versi yang mengatakan bahwa warna merah³³ berasal dari tanah liat yang menjadi bahan pembuat benteng yang mengelilingi istana serta karena bangunan ini banyak dihiasi ubin-ubin dan bata-bata berwarna merah, serta penghias dinding yang agak kemerah-merahan dengan keramik yang bernuansa seni Islam.³⁴

a. Bagian-bagian Istana Al-Hamra

Air mancur dengan dua belas patung singa itu merupakan pelataran sebagai titik orientasi terhadap ruang-ruang fasilitas seperti ruang harem yang dilengkapi dengan kamar-kamar pribadi sultan, kemudian ruang tengah istana sudah pasti ditata dengan serba mewah dan megah, bahkan dalam ruang inilah ditemukan

sudah termasuk kedalam masa kegiatan Kristen. Secara sosio-politis pada saat itu terkenal adanya julukan kaum Muslimin berselimut atau Muslim terselubung yang artinya kaum muslimin yang tetap memegang teguh ajaran Islam tapi secara tidak terang-terangan. Pada masa-masa akhir perkembangan pengaruh muslim di Spanyol timbul corak baru yang dinamakan gaya mudejar. Pada saat itu tampil karya arsitektur di beberapa tempat seperti Kordoba, Toledo dan Sevilla berupa bangunan istana yang berfungsi rangkap sebagai benteng pertahanan. Lihat. Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, (Bandung: Angkasa), hlm. 120.

³²*Ibid*, hlm. 595.

³³Sebagian keterangan menyebutkan bahwa penamaan Istana Al-Hamra ini diambil dari salah satu pendirinya bernama Sultan Muhammad ibn Al-Ahmar. Berdasarkan catatan lain, kata Al-Hamra diambil dari nama Al-Ahmer. Lihat. Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Cet. Ke-1, (Jogjakarta: saufa,2014), hlm. 479. Versi lain menyebutkan warna merah merupakan warna bukit La Sabica, bukit ini berwarna merah. Lihat juga. Tata Septayuda Purmana, *Khazanah Peradaban Islam*, Cet. Ke-1, (Solo: Tinta Mediana, 2011), hlm. 58.

³⁴Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Cet. Ke-1, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 478.

lukisan dinding dengan bertemakan perburuan yang lengkap menggambarkan adegan-adegan makhluk hidup.³⁵

Di sekeliling dinding istana terdapat menara-menara yang megah sebanyak 13 buah, diantaranya ada yang setinggi 26 meter. Istana ini dilengkapi pula oleh taman bunga yang semerbak mewangi. Di semua bagian istana, seperti dinding, langit-langit dan lengkungan, bertaburan ornamen-ornamen mewah. Disekitarnya terdapat 128 batang tiang bulat terbuat dari marmer.³⁶

Istana Al-Hamra terdiri atas berbagai ruangan yang masing-masing punya nama dan keindahan yang berbeda-beda. Di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Qa'atul Hukm* yang artinya ruangan pengadilan. Ruangan ini berbentuk empat persegi panjang berukuran 15 x 10 meter, setinggi 20 meter. Didalamnya ada sebuah gambar tangan menengadah ke langit dan anak kunci disampingnya. Gambar ini mengandung makna pengadilan yang membuka jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Ruangan yang dibangun oleh Sultan Yusuf (1334-1354 M) ini dihiasi juga dengan ukiran dan lukisan.³⁷
- 2) Ruangan lain adalah *Hausyus Sibb* yang artinya taman singa. Ukurannya 28,5 x 15,7 meter, terletak di sebelah barat ruangan *Qa'atul Hukm*. Keempat penjurur ruangan ini dikelilingi oleh teras dengan 128 marmer yang berlapis dua, tiga dan empat. Tiang-tiang kapitel (kepala tiang) dan gang beratap dihiasi dengan ukiran yang bervariasi. Di taman ini terdapat kolam air mancur segi empat dan bertingkat dua. Dihiasi dengan 12 patung singa yang berbaris melingkar. Dari mulut patung tersebut keluar air yang menimbulkan suara gemericik. Ada pula ruangan *Bani Siraj* atau *Qa'atul Bani Siraj*. Ruangan ini berbentuk bujur sangkar dengan luas 6,25 x 6,25 meter, terletak disebelah timur *Hausyus Sibb*, yang dindingnya dihiasi ukiran keemasan dan kaligrafi Arab. Di tengah ruangan ini terdapat saluran air mancur dari batu pualam.³⁸
- 3) Ruangan lain adalah *Qa'atul Ukhtain* yang artinya ruangan dua saudara perempuan. Ruangan ini disediakan untuk dua saudara perempuan Sultan Al-Ahmar. Keindahannya sama dengan *Qa'atul Bani Siraj*. Didepannya berhubungan dengan *Qa'atul Mulk* (ruangan sultan) yang megah, ada pula

³⁵ *Ibid*, hlm. 118-119.

³⁶ Mahayudin Hj. Yahya, *Islam Di Sepanyol Dan Sicily*, Cet. Ke-1, (Kuala Lumpur: Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm. 100.

³⁷ Tata Septayuda Purnama, *Op. Cit*, hlm. 60.

³⁸ *Ibid*, hlm. 60.

ruang *Hausy Ar-Raihan* (ruangan bersiram) yang ukurannya 36,6 x 23,4 meter dengan kolam (*al-birkah*) pada posisi tengah yang lantainya terbuat dari marmer putih. Luas kolam ini 33,50 x 4,40 meter dengan kedalaman 1,5 meter yang di ujungnya terdapat teras serta deretan tiang dari marmer. Dibagian kiri dan kanan ruangan tersebut terdapat taman bunga dengan lantai taman dan kolam yang terbuat dari marmer putih. Ruangan istirahat sultan dan permaisuri yang disebut *Baitul Mulk*, di dalamnya terdapat sebuah balkon yang disangga oleh empat tiang dari batu pualam.³⁹

- 4) Diantara ruangan-ruangan tadi, ada sebuah ruangan besar, bahkan terbesar dibanding yang lain, yang dinamakan *As-Safra*. Selain besar, ruangan ini juga terindah di Al-Hamra. Kubahnya dihiasi dengan berbagai ukiran, dindingnya penuh dengan hiasan menakjubkan. Disebelah utara ruangan ini ada sebuah masjid bernama masjid Al-Mulk. Selain itu, Al-Hamra dikelilingi oleh benteng dengan dinding kemerah-merahan. Pada bagian luar dan dalam istana ditopang oleh pilar-pilar panjang sebagai penyangga sekaligus penghias istana. Dinding istana, baik diluar maupun dalam, banyak terdapat kaligrafi Arab.⁴⁰

Setelah direbut oleh orang-orang Kristen, bangunan ini pun masih dipakai untuk tempat tinggal para raja, karena selain cocok sebagai tempat tinggal para bangsawan, juga karena letaknya strategis dan aman sebagai benteng. Al-Hamra yang megah dengan benteng yang berwarna kemerah-merahan kian tidak terawat, bahkan istana Al-Hamra sempat dijadikan istana Kristen.⁴¹

Adapun hal lain yang menjadi kemajuan Dinasti Ahmar, penulis tidak jelaskan secara rinci seperti di sekitar pagar kota Granada terdapat taman-taman dan kebun-kebun di luar kota. Adapun di dalam istana, terdapat taman yang sangat indah yaitu taman *Al-Arif* yang dibangun di atas perbukitan. Kaum muslimin merencangkannya dengan bentuk bertingkat yang mana luas tingkat paling besar adalah tiga belas meter dan jumlah tingkat tidak lebih dari enam tingkat.⁴²

Kemudian universitas Granada yang didirikan oleh khalifah Dinasti Ahmar ketujuh yaitu Yusuf ibn Al-Hajjaj (1333-1354 M). Gedung universitas ini mempunyai gerbang yang diapit oleh patung-patung singa. Kurikulumnya meliputi

³⁹ *Ibid*, hlm. 61.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 62.

⁴¹ Abdul Rochym, *Op. Cit*, hlm. 119.

⁴² Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 699.

kajian teologi, ilmu hukum, kedokteran, kimia, filsafat dan astronomi.⁴³ Universitas ini menjadi tempat keilmuan yang sangat diminati pada masa itu.

B. Bidang Kesusastaan

Perkembangan kesusastaan atau lebih umumnya bidang persuratan pada zaman terakhir kerajaan Islam Spanyol ini lebih bertumpu kepada penyusunan dan penyuntingan, dan tidak lagi berupa karya-karya asli seperti yang berlaku sebelumnya. sastrawan dan cendekiawan semisal Abu Hayyan (1257-1344 M) serta Lisan ad-Din ibn al Katib (1313-1374 M) yang menulis beberapa karangan, terutama *Raqm al-Hulal fi-Nizam ad-Duwal*.

C. Bidang Kesenian Dan Kerajinan

Walaupun kerajaan Islam Granada kecil dan menghadapi tekanan politik dan ketentaraan yang kuat dari kerajaan Kristen, tetapi perkembangan dan kemajuan seni bangunan dan seni ukir terus meningkat. Salah satu bidang kerajinan yang cukup berkembang adalah seni porselen dan pelapisan logam.

D. Bidang Pendidikan Dan Intelektual

Suatau keharusan pada masa itu akan pentingnya pendidikan, pada umumnya Pendidikan dasar meliputi kemampuan baca tulis Al-Qur'an, serta tata bahasa dan puisi Arab. Dilanjutkan Pendidikan tinggi difokuskan pada tafsir Al-Qur'an, teologi, filsafat, tata bahasa Arab, puisi, leksikografi, sejarah, dan geografi. Universitas Granada yang didirikan oleh khaliifah Bani Ahmar ketujuh, Yusuf ibn Al-Hajjaj (1333-1354 M) yang sistem administrasinya di puji oleh penulis sejarah al-Khathib. Gedung universitas itu mempunyai gerbang yang diapit oleh patung-patung singa. Kurikulumnya meliputi kajian teologi, ilmu hukum, kedokteran, kimia, filsafat, dan astronomi.

E. Tokoh-Tokoh Ilmuan Pada Masa Dinasti Ahmar

Sebenarnya banyak sekali para ilmuwan yang lahir pada masa Granada memerintah, tapi penulis hanya mencantumkan beberapa saja yang dianggap lebih urgen. Di antaranya:

⁴³Philip. K. Hitti, *History Of The Arabs*, Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 768.

- 1) Muhammad ibn Abdillah ibn Idris Al-idrisi Al-Hasani Ath-Thalibi, seorang ulama ahli sejarah sekaligus ilmuwan geografi.
- 2) Muhammad ibn Abdillah ibn Said As-Salmani, seorang menteri yang ahli sejarah dan seorang sastrawan terkemuka.
- 3) Abu Abdillah Muhammad ibn Abdillah ibn Muhammad ibn Ibrahim Al-Lawati Ath-Thnji atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Bathutah seorang guru ahli ilmu fikih dan pengembara terakhir dalam Islam.
- 4) Abul Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Ustman ibn Al-Bana' Al-Azdi Al-Marakesyi. Dinamakan *Al-Banna'* (Tukang Bangunan). Dialah guru pentahqiq
- 5) Abd al-Rahman Abu Zaid Waliuddin ibn Khaldun. Dialah bapak sosiologi dalam Islam bahkan dunia. Mempunyai talent besar baik dalam sejarah, sosiologi dan filsafat. Selain itu seorang yang ahli dalam ilmu kimia.

KEMUNDURAN DAN KEHANCURAN DINASTI AHMAR DARI DARATAN EROPA

A. Faktor-Faktor Kemunduran Dan Kehancuran Dinasti Ahmar

Jika dilihat dari sumber yang ada, faktor yang menyebabkan jatuhnya umat Islam terdahulu sangat mirip dengan kelemahan yang terjadi dalam sejarah Spanyol. Faktor-faktor ini terus bertambah kuat dalam Granada. Itulah sebabnya kebangkrutan dan kejatuhannya menjadi sesuatu yang pasti terjadi.

1. Faktor-faktor kemunduran Islam di Spanyol

Secara garis besar faktor-faktor penyebab kemunduran dan kehancuran Islam Spanyol, antara lain:

a. Konflik Islam dan Kristen

Para penguasa Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka nampaknya merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hirarki tradisional dengan syarat tidak melakukan perlawanan bersenjata. Namun demikian, kehadiran Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen. Hal itu menyebabkan kehidupan negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen. Pada abad ke-11 M, umat Kristen memperoleh kemajuan yang pesat, sementara umat Islam sedang mengalami kemunduran. Bahkan, banyak orang Kristen memakai nama-nama Arab dan meniru cara hidup lahiriyah kaum Muslimin. Bahasa Arab pun menjadi salah satu

bahasa utama. Istilah *Muzarabes* (Arabisasi) yang digalakkan terhadap orang-orang Spanyol Kristen menyebabkan bahasa Latin hampir terlupakan.⁴⁴

Konflik Islam dan Kristen yang berkepanjangan, sejak awal sebagian kelompok Kristen garis keras menolak kedatangan Islam. Namun, ketika kekuasaan Islam berkembang dan mencapai puncak kejayaannya, umat Islam memberikan toleransi yang amat tinggi terhadap orang-orang Kristen. Dan membiarkan kerajaan-kerajaan kecil Kristen bertahan dan tetap menjalankan hukum, agama dan tradisinya.⁴⁵

b. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu

Pluralisme etnik, agama, dan budaya, ternyata dapat menimbulkan potensi konflik dan perpecahan jika tidak adanya ideologi pemersatu. Ketika kekuasaan Islam masih sangat efektif, pluralisme tidak menimbulkan permasalahan berarti, tetapi ketika kekuatan Islam sendiri mengalami kelemahan, berpotensi menimbulkan konflik.⁴⁶

Pada dasarnya, para *muallaf* (*muwalladun*) semestinya diperlakukan sama sebagai orang Islam yang sederajat. Namun di Spanyol sebagaimana politik yang dijalankan Bani Umayyah di Damaskus, orang Arab tidak pernah mau menerima orang Islam pribumi. Setidaknya sampai abad ke-10 M, mereka masih memberikan istilah *ibad* dan *muwalladun* kepada para muallaf yang merupakan suatu ungkapan yang merendahkan. Konsekuensinya, kelompok-kelompok etnis non Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian yang pada akhirnya mendatangkan dampak besar terhadap sosio-ekonomi negara tersebut. Hal ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang dapat memberi makna persatuan, di samping kurangnya figur yang dapat menjadi personifikasi ideologi itu.⁴⁷

c. Krisis Ekonomi

Dalam situasi yang semakin sulit, umat Kristen tidak lagi membayarkan upetinya kepada penguasa Islam, dengan berdalih supaya upeti dan pajak tidak lagi

⁴⁴Sudirman, *Islam Dan Peradaban Spanyol: Catatan Kritis Beberapa Faktor Penyebab Kesuksesan Islam Spanyol*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 15.

⁴⁵ Moh. Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamadun*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012). hlm. 140

⁴⁶Moh. Nurhakim, *Op. Cit*, hlm. 140-141.

⁴⁷ Sudirman, *Islam Dan Peradaban Spanyol: Catatan Kritis Beberapa Faktor Penyebab Kesuksesan Islam Spanyol*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 15.

dikumpulkan kepada kepada penguasa. Sering terjadi perampokan yang diskenario oleh kelompok Kristen dan pada akhirnya menuduh umat Islam yang berbuat aniaya kepadanya. Keadaan yang tidak kondusif ini membuat kas negara berkurang dan akhirnya berdampak besar pada masyarakat.⁴⁸

Di paruh kedua masa Islam di Spanyol, para penguasa membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sangat serius sehingga lalai membina perekonomian. Padahal, peradaban kuat tanpa ditopang dengan ekonomi yang mapan dapat dipastikan akan hancur. Terbukti kesulitan ekonomi yang memberatkan dan mempengaruhi kondisi politik dan militer penguasa Islam Spanyol.⁴⁹

d. Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan

Tidak ada ketentuan/kesepakatan tentang sistem pergantian kekhalifahan, sehingga sering terjadi kericuhan dalam penetapan pergantian pimpinan pemerintahan. Hal ini yang terjadi pada pemerintahan Islam Spanyol.

Tanpa adanya sistem peralihan kekuasaan yang pasti, perebutan kekuasaan di antara ahli waris pasti akan muncul. Munculnya *Muluk Al-Thawaif* yang akhirnya memaksa runtuhnya kekuasaan Bani Umayyah tak dapat dihindari. Salah satu penyebab jatuhnya Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol ke tangan Ferdinand V dan Isabella karena kurangnya memperhatikan sistem peralihan kekuasaan sehingga terjadi pemberontakan di antara pewaris kerajaan.⁵⁰

e. Wilayah yang terisolasi dari negara muslim lainnya

Diakui bahwa secara geografis Spanyol Islam nampak terpisah dan terpencil dari dunia Islam lain yang berpusat di Timur. mereka selalu berjuang sendirian tanpa mendapat bantuan kecuali dari Afrika Utara. Ketika Islam Spanyol mendapat serangan, bantuan dari wilayah lain tidak bisa segera datang. Akibatnya, ketika Kristen bangkit, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung serangan mereka.⁵¹

⁴⁸Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 103.

⁴⁹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 251.

⁵⁰Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, (Jakarta: Saufa, 2014), hlm. 476.

⁵¹*Ibid*, hlm. 477.

Itulah beberapa faktor penyebab kemunduran Islam di Spanyol, yang mana hal ini menjadikan Islam semakin melemah dan hancur.⁵²

2. Faktor-faktor kehancuran Dinasti Ahmar

Sekitar dua puluh enam tahun sebelum mengalami keruntuhan, tepatnya tahun 871 H/ 1467 M, Granada waktu itu dikuasai oleh seorang bernama Ali ibn Sa'ad ibn Muhammad ibn Al-Ahmar yang bergelar *Al-Ghalib billah* (*sang pembela Allah*).⁵³ Ia memiliki saudara yang dikenal dengan Abu Abdillah ibn Muhammad yang bergelar *Zaghal* yang berarti sang pemberani. Kedua saudara ini berselisih memperebutkan tahta kekuasaan. Mereka berdua bertikai atas kerajaan Granada yang sudah sangat lemah, dihadapkan pada dua kerajaan besar Kerajaan yaitu Castila dan Aragon.⁵⁴

Abu Abdillah Muhammad Zaghal meminta bantuan kepada Raja Castila untuk memerangi saudaranya sendiri Al-Ghalib billah. Tidak lama kemudian Muhammad Zaghal dan Al-Ghalib billah terlibat dalam peperangan yang berakhir dalam perdamaian. Tapi sayangnya, keduanya berdamai hanya untuk membagi Granada menjadi dua bagian. Kawasan utara yang merupakan bagian utama untuk Al-Ghalib billah, sementara kawasan selatan yang meliputi Malaga dan beberapa wilayah lain untuk Al-Zaghal.

Secara spesifik ada beberapa sebab-sebab yang menjadi faktor jatuhnya kerajaan Granada, yaitu sebagai berikut:

1. Kelemahan beberapa orang pemimpin kerajaan Islam Granada, terutama pemimpinnya yang terakhir, Abu Abdullah (Boabdil). Yang telah dijelaskan pada bagian atas telah menjadi seorang pengkhianat bagi kaum muslimin sendiri.
2. Perpecahan di kalangan keluarga pemerintah Islam di Granada. Misalnya perpecahan antara Abu Abdullah dengan bapaknya Abu Al-Hasan,. Setelah itu antara Abu Abdullah dengan pamannya sendiri yaitu Al-Zaghal. Pada

⁵² Menurut Dr. Raghil As-Sirjani, selain kelima faktor yang telah disebutkan di atas, ada faktor-faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya sebab kemunduran Islam di Spanyol yaitu sebagai berikut, gaya hidup yang mewah dan glamour dari para pemimpin Islam, sibuk dengan urusan dunia dan meninggalkan semangat jihad, serta merebaknya berbagai kemaksiatan dan kemungkaran yang diberikan.

⁵³ Muhammad ibn Yusuf ibn Nashir pendiri pertama Dinasti Ahmar di Granada juga bergelar *Al-Ghalib Billah*. Begitulah Abu Abdillah Muhammad ibn Ali adalah raja Granada yang terakhir yang dalam sejarah Spanyol disebut sang raja kecil dan ia juga bergelar *Al-Ghalib Billah*. Lihat. Raghil As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Spanyol*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2013), hlm. 790.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 750.

ketika itu terdapat dua pemimpin kerajaan yaitu Abu Abdullah dan Al-Zaghal.

3. Penyatuan tentara Kristen Spanyol, yaitu antara tentara Ferdinand V di Castilia dan Isabella di Aragon. Pernikahan keduanya membuat kekuatan Kristen dapat disatukan dan semakin kuat.
4. Kebencian orang Kristen terhadap Islam dan penganut-penganutnya menyebabkan mereka menjadikan operasi menghancurkan orang Islam keluar dari bumi Spanyol.⁵⁵
5. Mencintai dunia, terlalu tenggelam dalam kemewahan cenderung pada kesenangan nafsu duniawi, dan bergelimangan dalam kenikmatan-kenikmatan sementara. Masa-masa kebangkrutan dan jatuhnya negeri sering terkait dengan harta dan kesenangan-kesenangan dunia, kerusakan pada generasi muda dan kemerosotan besar pada tujuan hidup.⁵⁶
6. Meninggalkan *jihad fi sabilillah*. Jihad merupakan sunah yang akan terus berlaku sampai hari akhir. Allah menganjurkan jihad, supaya kaum muslimin bisa hidup dan mati secara mulia. Jika menengok pada sejarah Spanyol pasti akan bertanya, dimana semangat orang-orang yang selalu berjuang dalam hidupnya? Dimana semangat Yusuf ibn Tasyifin? Dimana semangat Al-Mansur? Dimana semangat Abdurrahman An-Nashir? Dan yang lainnya.⁵⁷
7. Berkubang dalam kemaksiatan, pada hakikatnya pasukan kaum muslimin memperoleh kemenangan bukan karena faktor kekuatan, banyaknya jumlah mereka dan senjata yang mereka miliki, tetapi mereka memperoleh kemenangan dengan ketakwaan.
Jika karena melanggar dosa-dosa ringan yang terus-menerus saja seseorang diancam ibnasa, lalu bagaimana dengan dosa-dosa besar.⁵⁸
8. Menjadikan orang-orang Kristen, Yahudi, dan orang-orang musyrik sebagai pemimpin.
9. Menyerahkan urusan kepada orang yang bukan ahlinya
10. Kebodohan terhadap agama. Dan masih banyak yang lainnya

⁵⁵Mahayudin Hj. Yahya, *Islam Di Sepanyol Dan Sicily*, (Kuala Lumpur: Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm. 96.

⁵⁶Raghib As-Sirjani, *Op. Cit*, hlm. 750.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 750.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 750.

B. Implikasi Hilangnya Dinasti Ahmar Bagi Masyarakat Islam Di Spanyol

Setelah Granada jatuh ke tangan Kristen, kaum Muslim dan Yahudi dipaksa murtad atau dibunuh. Janji yang diikrarkan oleh Raja Ferdinand V dan Ratu Isabella tentang perlindungan terhadap umat Islam tidak pernah ditepati. Mereka justru menindas kaum muslimin dan memaksanya meninggalkan agamanya. Hampir di seluruh kota di negeri Spanyol didirikan *Mahkamah Taftisi* yang lebih diartikan dengan pengadilan darah. Penaklukan Granada mengakhiri berkibarnya bendera Islam di Spanyol sekaligus melenyapkan peradabannya di Eropa dengan hilangnya perpustakaan, tulisan bermutu dan orang-orang yang terkemuka dalam berbagai ilmu pengetahuan. Hal itu menjadikan generasi umat Islam berikutnya buta ilmu dan sulit untuk bangun kembali.⁵⁹

Sembilan tahun sejak runtuhnya Granada, Raja Ferdinand V dan Ratu Isabella tahun 1051 M mengeluarkan perintah yang mengklaim bahwa Tuhan telah memerintahkan kepada mereka berdua untuk membersihkan Granada atau Spanyol dari kaum pembangkang (kaum Muslim). Keberadaan mereka dianggap sebuah ancaman yang sangat membahayakan. Kaum muslim dikhawatirkan akan mengadakan kontak dengan orang lain yang dapat memperlambat mereka masuk Kristen, atau mengadakan kontak dengan orang-orang yang sudah masuk Kristen untuk kembali lagi pada Islam.⁶⁰ Berawal dari sinilah kaum Kristen mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan dan memusnahkan jejak peradaban Islam di daratan Spanyol, di antaranya:

1. Membentuk gerakan Kristenisasi

Agar bisa hidup di negeri Spanyol di bawah pemerintahan Spanyol dengan tenang, kaum muslimin dipaksa masuk Kristen. Tidak ada tempat di Spanyol bagi non-Kristen. Mereka menghina kaum Muslim dengan sebutan *Moorsky (Moor)*.⁶¹

2. Gerakan mengusir kaum muslimin

Kondisi sulit saat itu mengharuskan kaum muslimin bersembunyi di gunung-gunung, di lembah-lembah dan di tempat-tempat yang jauh, seraya melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Kristen. Akibatnya, jumlah orang Kristen yang ingin menuntut balas dendam atas orang Islam semakin bertambah. Pada awalnya penguasa Kristen hanya ingin meredam pemberontakan

⁵⁹Ridwan Lubis & Mhd. Syahminan, *Perspektif Pembaharuan Pemikiran Islam*, (Medan: PT Pustaka, 1992), hlm. 18. Lihat Mahayudin Hj. Yahya, *Islam Di Spanyol Dan Sicily*, Cet. Ke-1, (Kuala Lumpur: Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm. 96.

⁶⁰Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Spanyol*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2013), hlm. 821.

⁶¹*Ibid*, hlm. 822.

tersebut. Namun, mereka gagal total. Karena sudah tidak bisa ditoleransi, penguasa Kristen memberi perintah untuk mengusir umat Islam dari Spanyol tanpa boleh membawa apa pun selain pakaian yang melekat di tubuh.⁶²

Persoalannya tidak hanya berhenti sebatas pengkristenan dan pengusiran saja, tetapi masih berlanjut dengan sikap brutal orang-orang Kristen yang membakar delapan puluh ribu buku yang dikumpulkan dari Granada dan wilayah-wilayah sekitarnya hanya dalam waktu sehari saja.

Orang-orang Kristen terus memaksa kaum muslimin untuk masuk agama mereka, sehingga seluruh penduduk Spanyol beragama Kristen. Tidak ada lagi orang yang mengatakan syahadat, kecuali hanya beberapa orang saja yang masih bisa menyembunyikan dalam hati dan tidak diketahui orang banyak. Lonceng-lonceng gereja berbunyi menggantikan seruan azan. Di masjid-masjid terdapat papan salib dan berbagai gambar kepercayaan mereka. Sudah tidak terengar lagi suara Al-Qur'an dan dzikir-dzikir kepada Allah.⁶³

3. Membuat dewan inkuisisi

Selanjutnya kaum Kristen membentuk sebuah lembaga peradilan yang bernama "*Dewan Inkuisisi*" yang berfungsi sebagai lembaga yang mengadili dan memeriksa kaum muslimin yang mengaku-ngaku Kristen namun diam-diam masih Muslim. Setiap kali Dewan Inkuisisi ini mendapati seseorang yang mengaku Kristen dan menyembunyikan keislamannya yang dibuktikan dengan penemuan mushaf Al-Qur'an di rumahnya, melakukan shalat atau tidak mau minum khamar, mereka akan menjatuhkan sanksi yang sangat berat. Mereka akan menjebloskannya ke dalam penjara dan menyiksanya dengan sangat kejam, menuangi air ke perutnya terus menerus hingga ia merasa tercekik, atau menempelkan parang yang sudah dipanaskan pada sekujur tubuhnya.⁶⁴

Berbagai macam siksaan yang disediakan bagi kaum Muslim yang tidak mau masuk Kristen. Kaum Kristen membuat alat-alat khusus untuk menyiksa kaum muslimin. Misalnya, mereka menumbuk tulang dengan menggunakan alat-alat penghancur untuk merobek-robek kaki dan mengoyak-ngoyak tulang rahang. Mereka memiliki tabut yang dikunci dengan paku-paku besi berukuran sangat besar untuk meneggelamkan tubuh orang-orang yang disiksa. Mereka juga membuat sebuah kolam penyiksaan dimana seseorang yang sudah diikat tubuhnya dilemparkan ke dalamnya lalu dijatuhkan air mendidih sedikit demi sedikit sampai

⁶²*Ibid*, hlm. 824.

⁶³*Ibid*, hlm. 826.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 825.

kolam itu menjadi penuh. Bahkan mereka mengubur seseorang secara hidup-hidup, lalu mencambukinya dengan cemeti terbuat dari besi yang kasar. Mereka memotong lidah seseorang dengan menggunakan alat-alat khusus.⁶⁵

Ada siksaan yang khusus bagi kaum wanita Muslim yang berani mencaci maki tokoh-tokoh dewan inkuisisi. Tubuh mereka dibuat setengah telanjang dan dibelenggu. Lalu mereka dipaksa duduk di atas sebuah kuburan sebelum ditarik-tarik dengan rantai. Orang-orang yang melihatnya dari dekat akan mengira orang gila yang sedang dipasung. Jika tiba waktu malam, wanita itu ditinggalkan begitu saja. Begitulah yang terus berlangsung sampai beberapa hari sampai ia meninggal karena lemas atau kelaparan.⁶⁶

Mahkamah inkuisisi ini adalah lambang kedzaliman, pemaksaan, dan penyiksaan yang sangat kejam, terutama pada kaum muslimin. Misalnya, jika seseorang diketahui sedang mandi Jumat, ia akan dijatuhi hukuman mati. Contoh lainnya, mereka tidak segan melihat alat kelamin seseorang yang dicurigai Muslim. Jika kelaminnya sudah dikhitan atau ada salah satu anggota keluarganya dikhitan, ia dan seluruh keluarganya akan dijatuhi hukuman mati.⁶⁷

Ilustrasi alat-alat yang digunakan menyiksa kaum Muslim⁶⁸



KESIMPULAN

Dari penjelasan dan penguraian di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Proses berdirinya Dinasti

⁶⁵*Ibid*, hlm. 825-826.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 826.

⁶⁷*Ibid*, hlm. 827.

⁶⁸Muslim daily. *Kekejaman Dewan Inkuisisi Gereja Spanyol*, kel/studiislam/ Kekejaman-Dewan-Inkuisisi-Gereja-Spanyol. html. Diunduh pada hari senin, 06 Juni 2016. Pukul 10.58

Ahmar diwarnai dengan kericuhan, pertikaian, dan tekanan yang disebabkan oleh orang-orang Kristen. Hal ini menyebabkan secara politik kekuasaan di Spanyol mulai menurun, maka lahirlah Dinasti Ahmar. Perkembangan peradaban pada masa Dinasti Ahmar ditandai dengan pencapaian di berbagai bidang, yaitu sebagai berikut: Bidang arsitektur, dengan dibangunnya Istana *Al-Hamra* yang sangat begitu indah dan megah. Bidang sastra lebih bertumpu pada persuratan penyusunan dan penyuntingan karya-karya ilmuwan sebelumnya. Bidang kesenian/kerajinan ditandai dengan majunya seni bangunan dan seni ukir. dan bidang pendidikan ditandai dengan berdirinya Universitas Granada dan munculnya para ilmuwan. Kemunduran dan kehancuran Dinasti Ahmar disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: konflik yang terjadi antara Islam Spanyol dan Kristen, kelemahan para pemimpin Dinasti Ahmar dan perpecahan di kalangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2014. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Cet. Ke-1. Jogjakarta: Saufa.
- Al-Sharqawi, Effat. 1986. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Cet. Ke-1. Terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka.
- As-Shinnawy, Abdul Aziz. 2006. *Pembebasan Islam*. Terj. Abu Faiz. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- As-Sirjani, Raghieb. 2011. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- _____. 2013. *Bangkit Dan Runtuhnya Spanyol*. Cet. Ke-1. Terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hitti, Philip. K. 2013. *History Of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ibrahim, Qasim A & Muhammad A. Saleh. 2014. *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, Terj. Zaenal Arifin, Jakarta: Zaman.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Lubis, M. Ridwan & Mhd. Syahminan. 1992. *Perspektif Pembaharuan Pemikiran Islam*. Medan : PT Pustaka.
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi Dan sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Cet. Ke-4. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nurhakim, Moh. 2012. *Jatuhnya Sebuah Tamadun Menyingkap Sejarah Kegemilangan Dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Purmana, Tata Septayuda. 2011. *Khazanah Peradaban Islam*. Cet.1. Solo: Tinta Mediana.
- Rochym, Abdul. *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Siddiqi, Amir Hasan. 1987. *Studies In Islamic History*. Cet.1. Bandung: Al-Ma'arif.
- Subarman, Munir. 2008. *Sejarah Peradaban Islam Klasik : Perkembangan Politik. Filsafat. Sains & Seni*. Cirebon: Pangger Press.
- Sunanto, Musyriifah. 2011. *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Yahya, Mahayudin Hj. 1990. *Islam Di Sepanyol Dan Sicily*. Cet. Ke-1. Kuala Lumpur: Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet.23. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Skripsi

- Gunawan. Gugun. 2015. *Dampak Keruntuhan Dinasti Abbasiyah Terhadap Sistem Politik Islam Global Pada Tahun 1258 M-1517 M*. Skripsi. Cirebon: IAIN syekh Nurjati.
- Sudirman. 2011. *Islam Dan Peradaban Spanyol: Catatan Kritis Beberapa Faktor Penyebab Kesuksesan Islam Spanyol*. skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Internet

- Muhammad Rizki, *Keruntuhan Bani Ahmar/Nashr Di Spanyol*, <http://tadarus-umum-blogspot.co.id/2013/05/kemunculan-bani-ahmar-hingga.html?m=1>. Diunduh pada hari Senin, 02 Mei 2016. Pukul 14.34
- Muslim daily. *Kekejaman Dewan Inkuisisi Gereja Spanyol*, kel/studiislam/Kekejaman-Dewan-Inkuisisi-Gereja-Spanyol.html. Diunduh pada hari senin, 06 Juni 2016. Pukul 10.58
- Sofwan. *Istana Al-Hamra dan Kisah La Ghaliba Illallah*. <https://Kalipaksi.Me/2007/08/30/istana-al-hamra-kisah-la-ghaliba-illallah/>. Diunduh pada hari senin, 06 Juni 2016. Pukul 10.58